

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI DESA SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR

Sholihany FR¹, Nuraini R²
fithriyahsholihanyratna@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Latar Belakang : Peningkatan kasus diabetes mellitus di Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Perawatan diri sebagian besar pasien DM di Indonesia belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang diabetes, karena pengetahuan merupakan faktor utama dalam perawatan diri diabetes. Jika perawatan diri pasien baik maka kualitas hidup pasien juga baik, sehingga proses komplikasi pada pasien diabetes dapat dihindari.

Tujuan : Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan manajemen diri di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus sebanyak 83 orang responden di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan spss.

Hasil : Hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen diri pada penderita diabetes melitus dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 \alpha$.

Kesimpulan : Pengetahuan sangat berkaitan dengan manajemen diri setiap individu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka manajemen diri terhadap diabetes akan semakin baik.

Saran : Bagi masyarakat hendaknya bisa lebih meningkatkan keaktifan terkait dengan kegiatan promosi kesehatan di daerah setempat, sehingga pengetahuan dan manajemen diri terkait diabetes bisa terus terpapar untuk masyarakat, khususnya penderita diabetes.

Kata Kunci : Pengetahuan, Manajemen Diri, Diabetes Mellitus

Daftar pustaka: 2015-2023

1. PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi biasa disebut dengan perubahan keadaan yang ditandai dengan adanya perubahan angka kematian dan angka kesakitan akibat penyakit infeksius menjadi penyakit non infeksius. Hal ini terjadi karena adanya era globalisasi yang mengubah pola hidup di masyarakat, mulai dari sosial ekonomi dan tingginya angka harapan hidup. Perubahan tersebut menimbulkan penyakit kronis seperti jantung, diabetes mellitus, hipertensi dan penyakit kronis lainnya (Lathifah, 2017).

Diabetes mellitus merupakan penyakit atau gangguan metabolik yang terjadi ketika pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadilah peningkatan kadar glukosa dalam darah. Seseorang yang mengalami peningkatan gula darah puasa di atas 126 mg/dl atau gula darah sewaktu di atas 200 mg/dl serta ditandai dengan gejala-gejala yang khas seperti frekuensi buang air kecil meningkat (poliuri), rasa haus meningkat (polidipsi) dan makan berlebih (polipagi) tetapi berat badannya menyusut, maka seseorang ini sudah dapat di diagnosa sebagai diabetes mellitus (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Komplikasi makrovaskular biasanya terjadi pada jantung, otak serta pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular biasa terjadi di mata dan ginjal. Keluhan neuropati pula umum dialami oleh pasien diabetes mellitus, baik berupa neuropati motorik, sensorik ataupun neuropati otonom. Berdasarkan data International Diabetes Foundation (IDF), ditemukan 207 juta orang penduduk dunia menderita diabetes mellitus. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2019, didapatkan 415 juta orang di dunia yang menderita diabetes mellitus. Hal ini menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus di dunia terus meningkat setiap tahun (Tipe & Publikasi, 2022).

Peningkatan kasus diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2019 dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Rikesdas 2013 sebesar 1,5%. Di Provinsi Jawa Barat, diabetes mellitus terjadi sebesar 1,28% dan penderita diabetes mellitus mencapai 73.285 orang. Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dari Januari hingga September tahun 2021, total penderita diabetes di Kabupaten Cianjur sebanyak 14.694 orang, termasuk di Desa Sukaluyu sebanyak 474 orang mengidap diabetes (Richardo, 2021).

Penatalaksanaan diabetes mellitus menurut konsensus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) pada tahun 2015 terdiri empat pilar yaitu edukasi, aktifitas fisik, terapi diet dan terapi farmakologi. Dalam pengendalian diabetes diperlukan kemampuan untuk dapat mengelola kehidupannya sehari-hari, sehingga bisa mengurangi dampak penyakit yang diderita. Hal ini yang biasa disebut dengan *self-management* diabetes. Perilaku yang mencerminkan self-management pada penderita diabetes seperti melakukan diet sehat, meningkatkan aktifitas fisik, menggunakan obat diabetes secara rutin dan juga teratur, melakukan pemantauan glukosa darah rutin, serta melakukan perawatan kaki (Saqila & Muflihatin, 2021).

Perawatan diri pada pasien diabetes mellitus di Indonesia kebanyakan tidak

dilakukan secara maksimal. Kebanyakan responden melaporkan pemantauan glukosa darah yang tidak teratur, diet dan latihan fisik tidak dilaksanakan secara baik, serta resep obat yang diberikan tidak dilakukan secara optimal. Pasien diabetes mellitus yang melakukan perawatan diri hanya sebesar 38,94%, dengan perilaku diet 4,85%, perawatan kaki 3,57%, latihan fisik 3,19%, kontrol glukosa darah 3,02%. Penelitian serupa juga didapatkan hasil tentang perilaku perawatan diri yang dilakukan pada 222 responden menyatakan bahwa 60,8% pasien diabetes mellitus tidak melakukan perawatan diri, hanya 31,1% yang melakukan olahraga, dan 58,1% tidak melakukan kontrol glukosa darah (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Manajemen diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk proses pengendalian, serta mengurangi dampak penyakit yang di derita pasien. Keberhasilan dari program manajemen penyakit kronis tidak lepas dari kemampuan individu dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi dan pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan tentang perawatan kesehatannya yang dikenal dengan *Health Literacy* (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Pengetahuan memiliki peranan terhadap pelaksanaan perawatan diri, karena ketika individu memiliki pengetahuan yang rendah, cenderung sulit untuk menerima dan memahami informasi yang diterima. Ketika penderita diabetes kurang memiliki pengetahuan, dapat berdampak pada praktik keperawatan diri yang rendah. Hasil menunjukkan bahwa diet pasien secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi penyakit dan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan diabetes adalah penentu utama dari praktik keperawatan diri pada pasien diabetes. Ketika manajemen diri pasien baik maka kualitas hidup pasien juga baik sehingga proses terjadinya komplikasi pada pasien diabetes mellitus dapat dihindari (Rohimah Nurasyifa, 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hidayah, (2022). Memperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* yang didapatkan adalah $0,000 < 0,05$. Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian Choerul, (2019). Memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Self-Management pada pasien diabetes mellitus dengan nilai *p* $0,000$ (*p value* $< 0,05$).

Berdasarkan data statistik di Desa Sukaluyu yang dibuat peneliti, ditemukan bahwa penyakit tidak menular diabetes mellitus sebanyak 474 termasuk dalam 8 penyakit utama penduduk Kab. Cianjur pada tahun 2021.

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa diabetes merupakan penyakit yang sering diderita oleh masyarakat. Inilah alasan yang melatarbelakangi penulisan untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus sebanyak 83 orang responden di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan spss.

3. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Data Demografi

Analisa univariat dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai karakteristik responden berdasarkan data demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita diabetes mellitus, serta mengetahui adanya gambaran pengetahuan terkait diabetes mellitus serta perilaku manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<45 tahun	12	14,5
45-59 tahun	22	26,5
60-65 tahun	34	41,0
>65 tahun	15	18,1
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, hampir setengahnya dari responden termasuk kategori lansia akhir usia 60-65 tahun sebanyak 34 responden (41,0%) dan usia 45-59 tahun sebanyak 22 responden (26,5%), sebagian kecil dari responden usia >65 tahun sebanyak 15 responden (18,1%) dan usia <45 tahun sebanyak 12 responden (14,5%).

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	32	38,6
Perempuan	51	61,4
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (61,4%) dan hampir setengahnya dari responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (38,6%).

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Sekolah	5	6,0
Tidak Tamat SD	4	4,8
SD/Sederajat	15	18,1
SMP/Sederajat	24	28,9
SMA/Sederajat	22	26,5
S1/Lulus PT	13	15,7
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui distribusi frekuensi responden

berdasarkan pendidikan, hampir setengahnya dari responden pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 24 responden (28,9%) dan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 22 responden (26,5%), sebagian kecil dari responden pendidikan SD/Sederajat sebanyak 15 responden (18,1%), Pendidikan S1/Lulus PT sebanyak 13 responden (15,7%), Tidak Sekolah sebanyak 5 responden (6,0%) dan Tidak Tamat SD sebanyak 4 responden (4,8%).

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan lama menderita diabetes

Lama menderita DM	Jumlah	Presentase (%)
<2 tahun	21	25,3
2-5 tahun	34	41,0
>5 tahun	28	33,7
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita dm, hampir setengahnya dari responden 2-5 tahun sebanyak 34 responden (41,0%) dan >5 tahun sebanyak 28 responden (33,7%), sebagian kecil dari responden <2 tahun sebanyak 21 responden (25,3%).

1) Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi berdasarkan pengetahuan tentang diabetes mellitus

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	36	43,4
Rendah	47	56,6
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 47 responden (56,6%) dan hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 36 responden (43,4%).

2) Manajemen diri

Tabel 6
Distribusi berdasarkan manajemen diri diabetes mellitus

Manajemen diri	Jumlah	Presentase (%)
Baik	36	43,4
Kurang Baik	47	56,6
Total	83	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan manajemen diri, sebagian besar responden memiliki manajemen diri kurang baik sebanyak 47 responden (56,6%) dan hampir setengahnya dari responden memiliki manajemen diri baik sebanyak 36 responden (43,4%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen diri Diabetes mellitus

Analisis bivariat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan variable independen (pengetahuan tentang diabetes mellitus) terhadap variable dependen (manajemen diri diabetes mellitus). Uji bivariat dilakukan dengan uji *chi square* menggunakan aplikasi spss, yang kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur

Tingkat Pengetahuan	Manajemen Diri				n	%	p value
	Baik	%	Kurang	%			
Tinggi	36	43,4	0	0,0	36	43,4	0,000
Rendah	0	0,0	47	56,6	47	56,6	
Jumlah	36	43,4	47	56,6	83	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil dari total 83 responden. Sebanyak 36 (43,4%) atau hampir setengahnya dari responden dengan kategori pengetahuan tinggi memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan baik dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan tinggi memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan kurang baik.

Dan sebanyak 47 (56,6%) atau sebagian besar dari responden dengan kategori pengetahuan rendah memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan kurang baik dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan rendah memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan baik.

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable pengetahuan dengan manajemen diri dengan melihat hasil uji signifikasi. Didapatkan hasil *p-value* = 0,000 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,005$. Apabila nilai signifikasi kurang dari $\alpha = 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan manajemen diri diabetes mellitus.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 dengan sampel sebanyak 83 orang. Pengumpulan data menggunakan dua macam kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kuesioner manajemen diri diabetes mellitus. Berikut penjelasan mengenai

pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari univariat dan bivariat.

A. Hasil Uji Univariat

1. Data Demografi

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Masa lansia awal berada pada rentan usia 46-55 tahun dan masa lansia akhir 56-65 tahun (Lasut, 2017). Berdasarkan data pada tabel 5.1 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan usia, hampir setengahnya dari responden termasuk kategori lansia akhir usia 60-65 tahun sebanyak 34 responden (41,0%) dan sebagian kecil dari responden usia <45 tahun sebanyak 12 responden (14,5%).

Secara fisiologis pada lansia, akan terjadi penurunan fungsi-fungsi dalam tubuh termasuk kerja hormon insulin yang tidak dapat bekerja secara optimal sehingga menyebabkan tingginya kadar gula darah

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan (Hungu, 2016). Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (61,4%) dan hampir setengahnya dari responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (38,6%).

Hasil analisis distribusi responden, perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jumlah lemak pada laki-laki 15-20% dari berat badan sedangkan perempuan 20-25% dari berat badan. Jadi peningkatan kadar lemak pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga faktor terjadinya diabetes mellitus pada perempuan 3-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu 2-3 kali (Gunawan & Rahmawati, 2021).

c. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan data pada tabel 5.3 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan pendidikan, hampir setengahnya dari responden pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 24 responden (28,9%) dan sebagian kecil dari responden Tidak Tamat SD sebanyak 4 responden (4,8%). Tingkat pendidikan paling tinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kabupaten Cianjur yang terbesar yaitu lulusan SD sebesar 83% (Unikom, 2017)

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah sikap seseorang terkait dengan sebuah objek dengan tingkat yang berbeda-beda, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dari orang tersebut seperti halnya dalam pengolahan pola hidup yang sehat (Sopiany, 2017).

d. Karakteristik berdasarkan lama menderita DM

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan lama menderita dm, hampir setengahnya dari responden 2-5 tahun sebanyak 34 responden (41,0%) dan sebagian kecil dari responden <2 tahun sebanyak 21 responden (25,3%).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media masa maupun lingkungan.

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan pengetahuan terkait diabetes mellitus, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 47 responden (56,6%) dan hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 36 responden (43,4%).

Pengetahuan rendah yang dimiliki sebagian besar responden penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur, dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan yang rendah. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut, seperti halnya dalam pengelolaan hidup yang sehat.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sampulawa, 2019).

3. Manajemen diri

Manajemen diri diabetes mellitus merupakan program atau tindakan yang harus dijalankan sepanjang kehidupan dan menjadi tanggung jawab penuh bagi setiap pasien diabetes. Penatalaksanaan manajemen diri diabetes mellitus meliputi pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik, minum obat, monitoring gula darah mandiri dan perawatan kaki (Fitriani Antika Dhamayanti, 2018).

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui distribusi pernyataan responden berdasarkan manajemen diri, sebagian besar responden memiliki manajemen diri kurang baik sebanyak 47 responden (56,6%) dan hampir setengahnya dari responden memiliki manajemen diri baik sebanyak 36 responden (43,4%).

Manajemen diri kurang baik yang dimiliki sebagian besar dari responden, dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terkait diabetes mellitus yang rendah sehingga berdampak pada praktik perawatan dirinya yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin rendah pula kesadarannya untuk berperan dalam perawatan diri terhadap penyakitnya. Begitupun sebaliknya.

Adapun manajemen diri kurang baik pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur, seperti tidak mampu melakukan pola makan atau diet yang sehat, jarang melakukan aktifitas fisik atau berolahraga, tidak patuh dalam mengkonsumsi obat dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki responden.

Aspek diet dikatakan baik ketika menerapkan konsumsi jenis dan jumlah

makanan sesuai rekomendasi diet yang diberikan dokter/spesialis diabetes. Aspek aktivitas fisik dilihat penerapan prinsip olahraga bagi penderita diabetes, jika hal tersebut diterapkan sesuai prinsip, maka termasuk dalam manajemen diri baik. Aspek kontrol gula dilihat frekuensi pengontrolan kadar gula darah yang dilakukan serta kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, jika pengontrolan kadar gula darah dan konsumsi obat secara rutin, maka termasuk ke dalam manajemen diri yang baik. Aspek perawatan kaki dikatakan baik apabila membersihkan luka setiap hari yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

B. Hasil Uji Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu kabupaten Cianjur. Hasil uji *chi-square* pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil dikatakan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variable pengetahuan terdapat hubungan yang signifikan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan hasil dari total 83 responden. Terdapat 36 (43,4%) atau hampir setengahnya dari responden dengan kategori pengetahuan tinggi memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan baik. Dan terdapat 47 (56,6%) atau sebagian besar dari responden dengan kategori pengetahuan rendah memiliki manajemen diri terhadap diabetes mellitus dengan kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin tinggi pula kesadarannya untuk berperan dalam perawatan dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang, maka semakin rendah pula kesadarannya untuk berperan dalam perawatan diri terhadap penyakitnya.

Penelitian Saqila & Muflihatin (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda dengan nilai koefisien korelasinya 0,326 yang berarti nilai korelasinya positif dengan kekuatan korelasinya lemah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji gamma diperoleh *p-value* $0,013 < \alpha (0,05)$.

Penelitian Ningrum (2019) hasil statistik didapatkan nilai *p-value* (0,000) dengan nilai koefisien korelasi 0,799 dimana terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien diabetes mellitus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni, (2019) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien diabetes mellitus dengan nilai ($p=0,000$).

Pengetahuan memiliki peranan terhadap pelaksanaan perawatan diri, karena ketika individu memiliki pengetahuan yang rendah, cenderung sulit untuk menerima dan memahami informasi yang diterima. Ketika penderita diabetes

kurang memiliki pengetahuan, dapat berdampak pada praktik keperawatan diri yang rendah. Hasil menunjukkan bahwa diet pasien secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi penyakit dan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan diabetes adalah penentu utama dari praktik keperawatan diri pada pasien diabetes. Ketika manajemen diri pasien baik maka kualitas hidup pasien juga baik sehingga proses terjadinya komplikasi pada pasien diabetes mellitus dapat dihindari.

Manajemen diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk proses pengendalian, serta mengurangi dampak penyakit yang di derita pasien. Keberhasilan dari program manajemen penyakit kronis tidak lepas dari kemampuan individu dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi dan pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan tentang perawatan kesehatannya (Rohimah Nurasyifa, 2021).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan dari seluruh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini hampir setengahnya dari responden termasuk kategori lansia akhir usia 60-65 tahun sebanyak 34 responden (41,0%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (61,4%), frekuensi responden berdasarkan pendidikan hampir setengahnya dari responden pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 24 responden (28,9%) dan frekuensi responden berdasarkan lama menderita dm hampir setengahnya dari responden 2-5 tahun sebanyak 34 responden (41,0%).
2. Tingkat pengetahuan diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur diketahui sebanyak 47 responden (56,6%) atau sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah.
3. Manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur diketahui sebanyak 47 responden (56,6%) atau sebagian besar responden memiliki manajemen diri yang rendah.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) atau ($0,000 < 0,05$)

6. SARAN

- a. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah sumber pembelajaran bagi semua mahasiswa di Poltekkes Yapkesbi Sukabumi
- b. Bagi Tempat Penelitian
Bagi tempat penelitian hendaknya bisa lebih meningkatkan keaktifan terkait dengan kegiatan promosi kesehatan di daerah setempat, sehingga pengetahuan terkait diabetes bisa terus terpapar untuk masyarakat, khususnya penderita diabetes.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya, terkait manajemen diri hendaknya ikut serta

memantau perilaku manajemen diri responden secara langsung agar tidak mengalami bias dalam penelitian.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hendaknya mampu meningkatkan inovasi sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk meningkatkan perawatan diri terhadap penyakitnya dan mengatasi penyakitnya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Jamaroh Nasution. (2020). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 36.
- Agustanti, D., Rahayu, D. Y. S., Festi, P., Hayati, W., Simanullang, P., & Wicaksono, K. E. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (T. M. Group, Ed.). Mahakarya Citra Utama.
- Astuti, A., Sari, L. A., & Merekawati, D. (2020). *Perilaku Diit Pada Diabetes Mellitus Tipe 2*. Zahir Publishing.
- Budiono, & Pertami, S. B. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan* (S. Parman & R. Damayanti, Eds.). Bumi Medika.
- Chaidir, R., & Wahyuni, A. S. (2017). Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132–144.
- Dinkes Jabar. (2020). *Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Djamaluddin, N., Suardana, I. W., Kamaryati, N. P., & Putra, I. N. A. M. (2022). *Keperawatan Paliatif Dan Menjelang Ajal* (M. Martini, Ed.). Cv. Media Sains Indonesia.
- Dr. Wawan Kurniawan, Skm., M. K., & Aat Agustini, Skm., M. K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. (2020). Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awam (Cetakan 1, Edisi 1). In R. P. Febrinasari (Ed.), *Surakarta: Uns Press* (1st Ed., Issue November).
- Hafid, F., Ashjar, K. A. H., Suiraka, I. P., Lestari, M. W., Riviwanto, M., Suardana, I. K., Sukarja, I. M., & Sumarto. (2023). *Manajemen Bencana Dan Kegawatdaruratan: Respon Dan Aksi Terhadap Krisis Kesehatan* (N. Sulung & M. Sari, Eds.; 1st Ed.). Pt Global Ekskusif Teknologi.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Hijriana, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan *Self Care* Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), Art. 2.
- Indriani, S. (2019). Hubungan Antara *Self Care* Dengan Insidensi Neuropaty Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Rsud Cibabat Cimahi 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), Art. 1.
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes Around The World*. /
- Juwita, L., Kartika, I. R., Safitri, Y., Prabowo, D. Y. B., Febrina, W., Laksmi, I. G. A. P. S., Raharjo, R., Switaningstiyas, W., Fadlilah, M., Rezkiki, F. N., Albyn, D. F., Hamu, A. H., & Dewi, R. (2022). *Ilmu Keperawatan Dasar* (A. Munandar, Ed.). Dotplus Publisher.
- Juwita, R. (2023). *Anemia Pada Ibu Hamul Dan Faktor Yang Memengaruhinya* (Moh. Nasrudin, Ed.). Pt Nasya Expanding Management.
- Kemendes. (2018). *Infondatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri Hari Diabetes Sedunia*.
- Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf*. (N.D.). Retrieved April 15, 2023, From [Http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3514/1/Laporan%20riskesdas%202018%20nasiona1.Pdf](http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3514/1/Laporan%20riskesdas%202018%20nasiona1.Pdf)

- Marathe, P. H. (2018). American Diabetes Association Standards Of Medical Care In Diabetes 2017. *Journal Of Diabetes*, 9(4), 320–324.
- Maria, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus Dan Asuhan Keperawatan Stroke* (A. Rasyadany, Ed.; 1st Ed.). Deepublish Publisher.
- Marlinda, N. W. Y. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (*Self Care Activity*) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), Art. 2.
- Munir, N. W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), Art. 1.
- Nurjannah, S. (2018). Hubungan *Self Care* Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1), Art. 1.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Konsep & Metode Keperawatan (Ed. 2)*. Salemba Medika. Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., Kato, I., & Others. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sovitriana, R. (2021). *Aspek Psikologis Wanita Terlantar Dan Permasalahannya* (D. A. Yani & G. Maharani, Eds.). Pt Nas Media Indonesia.
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian* (Z. A. Sari, Ed.; 1st Ed.). Deepublish Publisher.
- Syatriani, S. (2023). *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wahyuni, Khurin I. (2019). *Diabetes Mellitus* (A. N. Firdsus, Ed.). Cv. Jakad Media Publishing.
- Who. (2017). *Diabetes*.
- Widuri. (2022). *Buku Ajar Falsafah Dan Teori Keperawatan* (P. L. C. B. Lentera, Ed.). Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Yahya, S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Yan, L. S., & Marisdayana, R. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 2(3), 312–322. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i3.1160>
- Yunita, R., Isnawati, I. A., & Addiarto, W. (2020). *Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia* (Sutter, Ed.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, Kh. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.